

## **EDUCATION ON MEDICINE RECOGNITION AND HOW TO WASH GOOD AND CORRECT HANDS**

Andriyani Rahmah Fahriati, Nurihardiyanti\*, Arif Hidayat, Ricky Chaerul Yazid, Irwan Hartono, Ilham Arief, Ridwan Santoso, Nurhayati, Achmad Abu Sophian, Syafira Putri Azzahra, Reka Fitriani

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Pajajaran Street No.1, South of Tangerang, 15417, Indonesia

\*Corresponding Email : [andriyanirahmah@wdh.ac.id](mailto:andriyanirahmah@wdh.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Washing hands with soap is one of the sanitation measures by cleaning hands and fingers using water and soap by humans to be clean and break the chain of germs. Washing hands with soap (CTPS) is also known as an effort to prevent disease. This is done because hands are often agents that carry germs and cause pathogens to transfer from one person to another, either by direct contact or indirect contact (using other surfaces such as towels, glasses). And in the use of drug must be careful especially for children. Children compared with adults have different responses to drug administration. This is because the physiological organs of children are not yet fully developed so that the action of drugs and the pharmacokinetic profile of drugs in children will be different from those of adults. Likewise with the problem of the right drug dosage form for children is not available, so that errors can occur in the administration of drug doses. The target of this activity is the students of the Alhasyimyyah Islamic Boarding School, Tangerang, Banten. From these social activities, it is expected that students can increase their knowledge and insight better if they are given education about the introduction of drugs and how to wash hands properly and correctly. The continuation of this program is the creation of good knowledge and insight so that students at the Al-Hasyimiyyah Islamic boarding school, Tangerang City can know how to use and store medicine properly and wash hands properly and correctly. So that it is expected that children can grow and develop who can socialize well and have high creativity.*

**Keywords : Hand washing, Drug, Children, Counseling**

## **EDUKASI TENTANG PENGENALAN OBAT SERTA CARA MENCUCI TANGAN YANG BAIK DAN BENAR**

### **ABSTRAK**

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Dan dalam penggunaan obat harus hati-hati terutama untuk anak-anak. Anak-anak dibandingkan dengan orang dewasa mempunyai respons yang berbeda terhadap pemberian obat. Hal ini disebabkan oleh organ fisiologis anak belum berkembang sempurna sehingga kerja obat dan profil farmakokinetika obat pada anak akan berbeda dengan orang dewasa. Begitu juga dengan masalah bentuk sediaan obat yang tepat untuk anak tidak tersedia, sehingga dapat terjadi kesalahan dalam pemberian dosis obat. Sasaran pada kegiatan ini ialah para siswa pondok pesantren Alhasyimyyah, Tangerang, Banten. Dari kegiatan sosial tersebut diharapkan para siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik apabila diberi edukasi tentang Pengenalan obat dan cara mencuci tangan yang baik dan benar. Keberlanjutan dari program ini adalah

terciptanya pengetahuan dan wawasan yang baik sehingga para siswa di pondok pesantren Al-Hasyimiyah, Kota Tangerang dapat mengetahui cara menggunakan dan menyimpan obat dengan baik serta mencuci tangan yang baik dan benar. Sehingga diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang yang dapat bersosialisasi dengan baik dan mempunyai kreativitas yang tinggi.

***Kata Kunci* : Cuci tangan, Obat, Anak, Penyuluhan**

## PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan disekolah diberikan kepada siswa siswi dengan tujuan meningkatkan kebiasaan hidup sehat sejak dini sehingga dapat dipertanggungjawabkan pada diri sendiri dan lingkungan sekitar agar ikut serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan (Mardhianti, 2013; Rindafit, 2015). Adapun tujuan pelaksanaan pendidikan kesehatan adalah memberikan informasi hidup sehat, menumbuhkan sikap dan perilaku hidup sehat serta membentuk kebiasaan untuk hidup sehat (Juliawan, Mirayanti & Pawati, 2019; Fahriati dkk, 2020).

Mencuci tangan pakai air saja tidaklah cukup, penggunaan sabun selain membantu singkatnya waktu cuci tangan, dengan menggosok jemari menggunakan sabun menghilangkan kuman yang tidak tampak, minyak, lemak maupun kotoran di permukaan kulit, serta meninggalkan bau wangi. Perpaduan antara kebersihan bau wangi dan perasaan segar merupakan hal positif yang diperoleh setelah menggunakan sabun (Kemenkes RI, 2010). Praktik mencuci tangan dengan sabun perlu di terapkan sejak usia dini sebagai upaya mencegah penularan

penyakit berbasis lingkungan. WHO (*World Health Organization*) menyatakan perilaku cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan angka kejadian penyakit diare sebanyak 45%. Salah satu kelompok termasuk kelompok sekunder yang tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan penyampaian pesan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) (Kemenkes RI, 2010)

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Pengenalan terkait obat untuk mendukung PHBS di sekolah perlu dilakukan karena obat ibarat dua sisi mata uang, dimana satu sisi bisa bekerja sebagai obat, sebaliknya disisi lain juga bisa bekerja sebagai racun, tergantung kepada takaran (dosis) yang digunakan.

Artinya setiap obat memiliki rasio manfaat dan resiko yang berbeda-beda dan batasan ini menjadi tolak ukur keamanan dari suatu obat. Oleh sebab itu, penggunaan obat harus hati-hati apalagi untuk anak-anak. Anak-anak dibandingkan dengan orang dewasa mempunyai respons yang berbeda terhadap pemberian obat. Hal ini disebabkan oleh organ fisiologis anak belum berkembang sempurna sehingga kerja obat dan profil farmakokinetika obat pada anak akan berbeda dengan orang dewasa. Begitu juga dengan masalah bentuk sediaan obat yang tepat untuk anak tidak tersedia, sehingga dapat terjadi kesalahan dalam pemberian dosis obat. Kesemuanya itu, berpotensi terjadinya insiden obat pada anak (Ylinen et. Al, 2010; Holstein et. al, 2015).

Jika anak sudah kenal dengan konsep penyakit dan pengobatannya, maka anak akan memiliki peran aktif dalam penggunaan obat (Sanz, EJ, 2003). Namun pengetahuan mereka terkait obat sangat terbatas dan terfragmentasi (Kärkkäinen et. al, 2014). Akibatnya dapat terjadi sikap negatif terhadap obat misalnya terjadi kesalahpahaman tentang manfaat/resiko

obat, ketakutan dalam penggunaan obat-obatan dan sebagainya (Menacker et. Al, 1999).

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang jenis obat dan penggunaan obat serta pentingnya menjaga kesehatan dengan cara mencuci tangan yang baik dan benar, untuk menumbuhkan kesadaran anak sekolah tentang PHBS sejak dini.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran pada kegiatan ini ialah para siswa-siswi pondok pesantren Alhasyimyyah di Tangerang, Banten, Kegiatan ini diikuti oleh 36 siswa-siswi.

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yakni : (1) Tahap persiapan, yaitu sosialisasi dilakukan dengan menyusun berbagai hal yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian meliputi penyusunan materi yang akan diberikan, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian; (2) Tahap Sosialisasi secara langsung menggunakan media PPT tentang penjelasan dan penyuluhan pentingnya pengenalan obat terhadap anak serta bagaimana cara mencuci tangan yang

baik dan benar guna meningkatkan pengetahuan anak mengenai obat dan cuci tangan; (3) Tahap Simulasi, tahapan ini dilakukan dengan pemberian latihan cara mencuci tangan dengan baik dan benar yang diikuti oleh seluruh peserta; (4) Tahap Evaluasi, dilakukan dengan games serta tanya jawab oleh para peserta pengabdian.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dosen jurusan S1 Farmasi Klinik dan Komunitas STIKes Widya Dharma Husada Tangerang sebanyak 8 orang dan mahasiswa sebanyak 10 orang. Tim pengabdian memberikan materi tentang bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar serta pengenalan tentang obat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perilaku mencuci tangan dengan sabun untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit juga menjadi salah satu strategi Nasional oleh Kementerian Kesehatan dengan tujuan membangun masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat (Kemenkes RI, 2010). Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) pada lingkungan sekolah merupakan cara agar siswa, guru dan warga sekolah mengetahui dan dapat menjalankan

PHBS demi terciptanya lingkungan sekolah yang sehat. Menurut Depkes 2008 (Khumayra & Sulisno, 2012), pada institusi pendidikan yang dijadikan sebagai indikator PHBS adalah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir; membeli makanan sehat; memakai WC yang sehat dan bersih; olah raga yang teukur dan teratur; membersihkan jentik nyamuk; tidak merokok di lingkungan sekolah; mengukur berat dan tinggi badan serta membuang sampah pada tempatnya (Berot, 2017).

Tahap penyuluhan diberikan materi terkait cara mencuci tangan pakai sabun yang kemudian diikuti oleh semua peserta, sesuai dengan tahap cuci tangan menurut WHO yakni (1) menuangkan *handwash* pada telapak tangan kemudian mengusap dan menggosok kedua telapak tangan dengan lembut dengan arah memutar; (2) mengusap dan menggosok kedua punggung tangan secara bergantian; (3) menggosok sela-sela tangan hingga bersih; (4) membersihkan semua ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci; (5) menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian; (6) meletakkan ujung jari ketelapak tangan

kemudian menggosok secara perlahan (Sugiarto, Berliana, Yenni & Wuni, 2019).



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi tentang CTPS dan Pengenalan Obat

Hasil kegiatan ini dapat diukur dari tanya jawab dan evaluasi kepada peserta. Evaluasi dilakukan terhadap anak – anak pondok pesantren sebelum dan setelah mereka diberikan penyuluhan dan pelatihan. Cara mengevaluasi adalah dengan menyuruh anak – anak menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah itu anak-anak melakukan cuci tangan dengan cara yang baik dan benar. Jadi, yang menjadi tolak ukur adanya peningkatan kemampuan mencuci tangan dan peningkatan mengenai obat ialah dengan melihat pemahaman anak-anak pondok pesantren dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan obat serta kemampuan anak-anak dalam melakukan cuci tangan yang baik dan

benar. Tim pelaksana menganggap anak-anak tersebut pada umumnya memiliki pengetahuan dasar mengenai obat dan memiliki kemampuan mencuci tangan yang baik serta kemauan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tersebut. Hal itu dapat dilihat bahwa mereka telah dapat melalui masa evaluasi. Pengetahuan tersebut akan bertambah baik jika didukung dengan adanya buku – buku bacaan dan di iringi bimbingan dan arahan yang intensif dari orang tua, guru dan masyarakat.



Gambar 2. Foto bersama Penyuluh dan Peserta Pengabdian Masyarakat

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di pondok pesantren Alhasyimyyah Tangerang dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini secara umum dapat meningkatkan

pengetahuan siswa tentang pentingnya mencuci tangan dengan baik dan benar serta pentingnya mengetahui jenis dan penggolongan obat sehingga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilingkungan sekolah dapat tercipta. Dalam pelaksanaan di lapangan para peserta yakni siswa siswi memberikan respon yang baik dan antusiasme tinggi dalam mengikuti penyuluhan dan simulasi yang diadakan.

#### **Saran**

Pihak sekolah diharapkan dapat memantau kegiatan para siswa yang memerlukan pentingnya cuci tangan pakai sabun dan mengenal jenis obat sesuai penggunaannya sehingga PHBS dilingkungan sekolah dapat semakin meningkat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan kontribusi pada pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIKes Widya Dharma Husada yang telah memfasilitasi penerbitan jurnal pengabdian masyarakat ini. Ucapan

terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Pondok Pesantren Al – Hasyimiyyah Tangerang yang sudah bekerja sama dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan kepada para siswa atas antusiasme yang tinggi mengikuti kegiatan ini sampai selesai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berot, F. H. 2017. *Faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat rumah tangga di kelurahan Kubu Dalam 2016*. UNES Journal of Social and Economics Research, 2(2), 195. . <https://doi.org/10.31933/ujser.2.2.195-207>
- Fahriati, A.R, Kristiyowati A.D, Nurihardiyanti. 2020. *Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini*. Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 1: 113-118
- Holstein BE, Andersen A, Fotiou A, et al. 2015. *Adolescents' medicine use for headache: Secular trends in 20 countries from 1986 to 2010*. Eur J Public Health 25: 76-79.
- Juliawan, D. G., Mirayanti, N. K. A., & Parwati, N. A. 2019. *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap tindakan mencuci tangan anak prasekolah*. Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing, 3(1), 11-20. <https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.124>

- Karkkainen S, hameen-Anttila K, Vainio K, et al. 2014. *Fourth graders' perceptions about medicines and medicine use*. Health Educ 114(1): 43-57
- Kemkes. 2010. *Hari mencuci tangan pakai sabun sedua 2010: Perilaku sederhana berdampak luar biasa*. <https://www.kemkes.go.id/article/print/1260/hari-cuci-tangan-pakai-sabun-sedunia-2010-perilaku-sederhana-berdampak-luar-biasa.html>
- Khumayra, Z. H. & Sulisno, M. 2012. *Perbedaan pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) antara santri putra dan santri putri*, Jurnal Keperawatan Diponegoro, 1(1), 197-204.
- Leni syafyaha, Efri Yades. 2008. *Kumpulan Artikel Kegiatan Pengabdian Masyarakat*. 4 Juni 2021
- Mardhianti, R. 2013. *Pesan Kesehatan : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini dalam kurikulum pendidikan anak usia dini*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2(3). <https://doi.org/10.35952/jik.v2i3.71>
- Menacker F, Aramburuzabala P, Minian N, Bush PJ, Bibace R. 1999. *Children and medicines : What they want to know and how they want to learn*. J Soc Adm Pharm 16(1): 38-52
- Randafit, R. 2015. *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap praktik cuci tangan pada anak prasekolah di PAUD Darunnajah Tamansari Wuluhan Jember*.
- Sanz, E.J., 2003. *Concordance and children's use of medicines*. BMJ 327, 858-860
- Sophian, Azzahra, Martiza, Fitriani, Putri. 2021. *Usulan Program Kreatifitas Mahasiswa*. 4 Juni 2021
- Sugiarto, S. Berliana, N., Yenni, M., & Wuni, C. 2019. *Peningkatan pengetahuan siswa tentang cuci tangan yang baik dan benar di SDN 37/1 Kecamatan Bajubang*. Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI), 1(2), 59. <https://doi.org/10.30644/jphi.v1i2.266>
- Ylinen S, Hameen-Anttila K, Sepponen K, Lindblad AK, Ahonen R, 2010. *The use of prescription medicines and self-medication among children-a population-based study in Finland*. Pharmacoepidemiol Drug Saf 19 (10): 1000 - 1008